

## **PENGEMBANGAN SDM UNTUK MENINGKATKAN NILAI PRODUK IKAN GURAME PETANI BALE UMKM COGREG DESA COGREG, KABUPATEN BOGOR**

**Rita Mardiana<sup>1a</sup>, Ai Yulastuti<sup>1b</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Budi Bakti  
Email: <sup>a</sup>rita.stimbudibakti@gmail.com

### **Abstrak**

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karakter Socio Techno Preneur harus dibentuk oleh masyarakat. Ibu Rita Mardiana adalah siswa dari Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Program Studi Strata Satu yang membentuk karakter ini melalui kegiatan pelatihan dengan Nara Sumber. 20 Petani Ikan Bale UMKM Cogreg dari Desa Cogreg Kabupaten Bogor mengambil bagian dalam program pengabdian masyarakat ini, yang berlangsung dari Juli hingga Agustus 2024. Sasaran pelatihan ini adalah Bale UMKM Desa Cogreg. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan hasil dari penelitian mahasiswa sebelumnya tentang pembentukan karakter socio-technopreneur dan penguatan sumber daya manusia. Desa Cogreg, khususnya petani ikan Bale UMKM Desa Cogreg, perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia mereka jika mereka ingin bersaing di dunia kerja dan tidak tertinggal.

**Kata kunci:** Nilai Produk, Sumber Daya Manusia

### **Abstract**

*To improve the quality of human resources, the Socio Techno Preneur character must be developed by the community. Mrs. Rita Mardiana, a student from the School of Management Science, Undergraduate Program, shapes this character through training activities with resource persons. 20 fish farmers from the Bale UMKM Cogreg in Cogreg Village, Bogor Regency, participated in this community service program, which took place from July to August 2024. The target of this training is the Bale UMKM of Cogreg Village. This community service activity is a follow-up to previous student research on the development of the socio-technopreneur character and the strengthening of human resources. Cogreg Village, especially the fish farmers of Bale UMKM, needs to improve their human resources if they want to compete in the workforce and not be left behind.*

**Keywords:** Human Resources, Product Value

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1979 (2014), desa adalah suatu wilayah yang dihuni oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum dengan organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dari perspektif geografis, desa atau desa didefinisikan sebagai "kumpulan rumah atau toko di daerah pertanian, lebih kecil daripada kota." Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam Pemerintahan Nasional dan berada di daerah kabupaten.

Kerja sama desa dimaksudkan untuk kepentingan desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan kerja sama desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bersama dan mencegah ketimpangan antar desa, dengan fokus pada kepentingan dan aspirasi masyarakat yang tumbuh (Ariyanto, 2019). Jadi, menurut undang-undang desa, kerja sama desa adalah suatu rangkaian kegiatan yang terjadi karena ikatan formal antardesa atau desa dengan pihak ketiga untuk bersama-sama melakukan kegiatan usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kerja sama desa, masing-masing pihak dapat memberi dan mendapatkan keuntungan dari pihak lain, dengan tujuan utama memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat. Salah satu cara untuk mempercepat kemajuan ekonomi dan kemandirian adalah kerja sama antardesa, yang dilakukan melalui mekanisme pengelolaan bersama berdasarkan prinsip yang adil dan saling menguntungkan. Tujuan dari kerja sama desa harus mampu memenuhi dan mewujudkan tujuan pembangunan desa selaras dengan tujuan kerja sama dalam lingkup desa.

Semua orang memiliki sifat yang unik, dan setiap orang harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih jika mereka ingin bersaing di dunia kerja dan tidak tertinggal oleh orang lain yang lebih mampu (Haryanto, 2016). Oleh karena itu, ketrampilan sangat penting bagi setiap orang, terutama bagi kita yang ingin maju dan berkembang untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan ini, pengetahuan dan pengembangan harus dilakukan mengenai keahlian yang lebih inovatif dan mampu. Salah satunya kita dapat mengeksplorasi potensi lokal yang luar biasa yang belum dieksplorasi dan dilirik untuk meningkatkan pendapatan. Sumber daya manusia perkotaan dan wilayah desa memiliki keahlian dan keterampilan yang lebih baik.

Salah satu Desa yang perlu diberi penguatan sumber daya manusia adalah Desa Cogreg dusun 3 Kecamatan Parung Kabupaten Bogor Jawa Barat. Desa Cogreg dengan nama kepala Desa adalah Mad Yusuf Supriyatna, yang terdiri dari 4 dusun. Namun dusun Lokasi bakti desa adalah dusun 3 dengan nama kepala dusun yakni Bapak Sukendar. Dengan jumlah KK 200 KK, jumlah anak usia <12 tahun 220 jiwa, jumlah remaja usia 13-18 tahun sejumlah 1.500 jiwa, dan jumlah pemuda >18-45 tahun sejumlah 3.500 jiwa. Jumlah Lembaga Pendidikan Formal yang berada di Desa Cogreg diantaranya 6 lembaga PAUD/TK, 5 Satuan Pendidikan Tingkat SD/MI, dan 1 Satuan Pendidikan Tingkat SMP. Jumlah Lembaga Pendidikan Non-Formal diantaranya : 1 lembaga PKBM, 3 kelompok tani, 10 lembaga majlis taklim, 6 TPA, 3 kelompok pengajian, 1 karang taruna dan remaja masjid. Di Desa Cogreg fokus pendampingan pemberdayaan dan pendampingan kepada kelompok tani yang Bernama Bale UMKM Cogreg. Bale UMKM Cogreg sendiri terbagi menjadi 2 kelompok utama, yakni kelompok Bale Mandiri, yang terdiri dari 10 anggota yang focus pada pengembangan usaha secara mandiri dan Bale Berdaya, yang juga beranggotakan 10 anggota dan berfokus pada pemberdayaan ekonomi secara berkelompok.

## 2. METODE

Dalam kegiatan ini metode yang digunakan adalah survey dengan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2014) Kemudian mendata Desa Cogreg untuk dikunjungi khususnya di Bale UMKM Cogreg. Selanjutnya mengunjungi kedaerah-daerah dengan mengimplementasikan kepada Kepala Desa Cogreg untuk membuat program Pelatihan di Bale UMKM Desa Cogreg yang tujuannya penguatan sumber daya manusia Masyarakat Bale UMKM Cogreg. Kegiatan pengabdian berlangsung

dengan lancar, dan 20 petani ikan dan 21 mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Budi Bakti mengikutinya.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan yang dilaksanakan untuk para petani ikan gurame Bale UMKM di Desa Cogreg tujuan mereka adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia mereka sehingga mereka dapat meningkatkan manajemen bisnis dan meningkatkan nilai produk ikan gurame yang dihasilkan. Adapun materi pelatihan yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup berbagai aspek penting, mulai dari pengelolaan waktu, manajemen usaha, hingga cara meningkatkan kualitas produk. Kegiatan pengabdian didampingi oleh Nara Sumber yang berasal dari Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Budi Bakti yaitu Ibu Rita Mardiana. Materi yang disampaikan terkait pelatihan Pengembangan SDM untuk meningkatkan nilai produk ikan gurame di Bale UMKM Desa Cogreg Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. Adapun minat para peserta mengikuti kegiatan dari awal acara sampai berakhir acara, sesi tanya jawab sebanyak 20 Petani ikan khususnya di Bale UMKM Desa Cogreg, Kabupaten Bogor.

#### **3.1 Cara Membuat Jadwal Kerja yang Efektif**

Salah satu materi yang diberikan dalam pelatihan ini adalah tentang cara membuat jadwal kerja yang efektif untuk para petani ikan gurame. Para peserta diajarkan untuk:

- a. Membuat Rencana Kerja Harian: Setiap petani harus merencanakan kegiatan sehari-hari, seperti waktu pemberian pakan, pemantauan kesehatan ikan, serta pembersihan kolam.
- b. Prioritaskan Tugas yang Urgent: Mengidentifikasi tugas-tugas yang paling mendesak dan penting, serta memastikan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan tepat waktu.
- c. Penjadwalan Berdasarkan Siklus Budidaya: Jadwal kerja disusun berdasarkan siklus pertumbuhan ikan gurame, mulai dari proses pemeliharaan hingga panen. Hal ini membantu petani agar lebih fokus pada kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan ikan.

Pembuatan jadwal kerja yang efektif ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas para petani, sehingga usaha budidaya ikan gurame dapat berjalan dengan lebih terorganisir dan efisien.

#### **3.2 Manajemen Keuangan UMKM yang Sederhana**

Pada pelatihan ini, juga dibahas tentang pentingnya pengelolaan keuangan dalam usaha budidaya ikan gurame. Petani diberikan pemahaman tentang cara:

- a. Membuat Anggaran Usaha: Para peserta pelatihan diajarkan untuk membuat anggaran bulanan atau tahunan yang mencakup biaya operasional, seperti pembelian pakan, obat-obatan, dan alat-alat lainnya.
- b. Mencatat Pengeluaran dan Pemasukan: Setiap transaksi yang dilakukan harus dicatat dengan rapi agar petani dapat memantau perkembangan keuangan usaha mereka.
- c. Menghitung Profitabilitas Usaha: Dengan manajemen keuangan yang baik, petani dapat mengetahui apakah usaha budidaya ikan gurame mereka menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian, sehingga dapat segera melakukan perbaikan atau penghematan.

#### **3.3 Peningkatan Kualitas Produk Ikan Gurame**

Untuk meningkatkan daya saing di pasar, salah satu tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kualitas ikan gurame yang dihasilkan. Beberapa metode yang diajarkan adalah sebagai berikut:

- a. Pemilihan Pakan yang Berkualitas: Petani diajarkan untuk memilih pakan ikan yang bergizi dan sesuai dengan jenis ikan gurame, yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan kualitas daging ikan.

- b. Pemeliharaan Kesehatan Ikan: Menjaga kebersihan kolam dan rutin memantau kesehatan ikan sangat penting untuk memastikan ikan tidak terkena penyakit yang dapat mengurangi kualitas produk.
- c. Teknik Panen yang Tepat: Waktu panen yang tepat akan memastikan ikan gurame yang dihasilkan memiliki ukuran dan kualitas yang baik, sehingga harga jualnya pun akan lebih tinggi.

### 3.4 Strategi Pemasaran dan Branding Produk

Pelatihan ini juga mencakup materi tentang bagaimana meningkatkan nilai produk ikan gurame melalui pemasaran yang lebih efektif. Beberapa langkah yang diajarkan adalah:

- a. Pembuatan Brand untuk Produk Ikan Gurame: Petani dikenalkan dengan pentingnya menciptakan merek (*brand*) untuk produk ikan gurame mereka. Dengan memiliki merek yang kuat, produk mereka akan lebih mudah dikenali oleh konsumen.
- b. Memanfaatkan Media Sosial untuk Pemasaran: Penggunaan media sosial seperti Instagram atau Facebook dapat membantu petani memasarkan produk mereka lebih luas dan menjangkau pasar yang lebih besar.
- c. Meningkatkan Kualitas Pelayanan kepada Konsumen: Pelatihan ini juga menekankan pentingnya pelayanan yang baik kepada pelanggan, seperti memastikan produk sampai ke konsumen dalam kondisi segar dan kualitas yang terjamin.

### 3.5 Pengembangan Keterampilan Sosio-Teknopreneur

Akhirnya, pelatihan ini juga menyertakan pembekalan kepada petani untuk mengembangkan sikap kewirausahaan berbasis teknologi dan sosial. Petani diberikan wawasan mengenai pentingnya inovasi dalam usaha budidaya ikan, baik dalam hal teknik budidaya yang lebih efisien maupun pemanfaatan teknologi untuk mempermudah operasional, seperti aplikasi untuk memonitor kualitas air atau penggunaan teknologi dalam proses pemasaran.



Gambar 1. UMKM Bale Desa Cogreg tahun 2024: a) Foto bersama beberapa peserta Pelatihan, b) Peserta yang mendapat kenang-kenangan.

## 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada petani ikan gurame di Bale UMKM Desa Cogreg memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) mereka. Pembekalan tentang cara membuat jadwal kerja yang efektif, manajemen keuangan, peningkatan kualitas produk, serta strategi pemasaran, semuanya berkontribusi langsung dalam meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing produk ikan gurame.

Selain itu, pengembangan keterampilan berbasis *socio-technopreneur* yang diberikan juga menunjukkan hubungan yang kuat terhadap upaya untuk meningkatkan kualitas produk dan kesejahteraan petani. Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih terstruktur dan berbasis teknologi, petani tidak hanya mampu mengelola usaha mereka dengan lebih baik, tetapi juga memperkenalkan produk ikan gurame mereka ke pasar yang lebih luas, meningkatkan nilai jual, dan menciptakan brand yang lebih kuat.

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan landasan yang kuat bagi petani untuk terus berkembang dan berinovasi dalam meningkatkan kualitas dan daya saing produk ikan gurame di pasar, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat Desa Cogreg.

## **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Melalui penulisan artikel ini, kami menyampaikan rasa terima kasih kami terutama kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Budi Bakti yang telah membantu tim pengabdian dengan pembiayaan kegiatan pengabdian. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Desa Cogreg, Kabupaten Bogor, terutama kepada petani ikan bale UMKM Desa Cogreg. Kami bekerja sama untuk membangun sinergi mitra kerjasama untuk membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Ariyanto, Nur. (2019). Modul KKN Desa Membangun Kerjsa Sama Desa. (Jakarta : Kementerian Desa..
- Haryanto, S. (2016). Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saleh, Fauzi. (2014). Peran Universitas Islam Negeri Ar Raniry Dalam Membangun Karakter Masyarakat Aceh Yang Berperadaban. Jurnal: Ulul Albab Volume 15, No.1 Tahun 2014. Fakultas Ushuluddin UIN Ar Raniry
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. (2014). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7.